



**MISI DIALOG ANTARAGAMA DI KEUSKUPAN MAUMERE DALAM  
TERANG PEMIKIRAN PAUL FRANCIS KNITTER DAN  
RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh:**

**ARSENIUS NEGA**

**NPM/NIRM: 221086/22.07.54.0763.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2023/2024**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada Tanggal

18 Mei 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Dr. Bernardus Subang Hayong

  
:.....

2. Penguji I : Dr. Wilhelmus Djulei Conterius

  
:.....

3. Penguji II : Dr. Antonio Camnahas

  
:.....

4. Penguji III : Dr. Petrus Dori

  
:.....

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsenius Nega

NPM/NIRM : 221086/22.07.54.0763.R

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 18 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Arsenius Nega

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsenius Nega

NPM/NIRM : 221086/22.07.54.0763.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

**MISI DIALOG ANTARAGAMA DI KEUSKUPAN MAUMERE DALAM TERANG PEMIKIRAN PAUL FRANCIS KNITTER DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero  
Pada tanggal : 18 Mei 2024

Yang menyatakan



Arsenius Nega

## KATA PENGANTAR

Realitas keberagaman agama senantiasa mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Selain membawa spirit bagi terwujudnya keharmonisan hidup bersama, pluralitas agama juga kerap kali menyebabkan munculnya konflik-konflik dan disintegrasi sosial. Situasi semacam ini telah menjadi pengalaman nyata yang dialami bertahun-tahun masyarakat Indonesia yang telah mengakui dan menerima enam (6) agama dalam kehidupan berbangsa. Kehidupan beragama di Indonesia selalu diwarnai berbagai persoalan yang bisa saja dipengaruhi oleh kecenderungan kelompok mayoritas untuk mendiskriminasi penganut agama minoritas. Atau ada juga penganut agama yang memandang agamanya sendiri sebagai satu-satunya agama yang benar. Dengan itu, agama lain dipandang sebagai agama kelas dua, sebagai agama yang tidak boleh atau tidak pantas ada. Kondisi semacam ini jugalah yang mendatangkan banyak kekerasan karena isu SARA di Indonesia yang sudah berdiri kokoh di atas dasar Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Salah satu langkah jitu yang diambil guna mengatasi berbagai persoalan agama di Indonesia ialah dialog antaragama. Dialog antaragama dapat dijadikan sebagai usaha untuk memberikan solusi atau mencegah terjadinya kekerasan atas nama agama. Selain itu dialog antaragama merupakan cara ampuh bagi terbentuknya kerukunan antar-umat beragama di tengah fakta pluralitas agama. Setiap agama mendukung praksis dialog antaragama dan menjadikannya sebagai salah satu model relasi kaum beriman.

Sejak Konsili Vatikan II, Gereja Katolik juga sudah memberi perhatian yang serius dengan dialog antaragama. Gereja Katolik pun berkomitmen untuk membangun dialog dengan agama-agama lain yang ada di dunia tanpa pandang bulu. Misi dialog antaragama Gereja Katolik ini dijalankan secara konsisten hingga saat ini. Sebagai bagian utuh dari Gereja Katolik universal, Keuskupan Maumere juga berkomitmen kuat menjalankan misi dialog antaragama di Kabupaten Sikka. Selama ini, Gereja Keuskupan Maumere telah berjuang mempraktekkan dialog antaragama dengan agama-agama lain di Keuskupan Maumere. Di dalamnya Biro Hubungan Antaragama dan Aliran Kepercayaan (HAAK) Keuskupan Maumere dan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten

Sikka memainkan peran yang amat penting. Melalui misi dialog antaragama ini, Keuskupan Maumere telah berkontribusi bagi terciptanya kerukunan antar-umat beragama di Kabupaten Sikka.

Namun, dialog antaragama tidak boleh hanya dipahami sebagai cara untuk membangun hubungan yang baik antar-umat beragama, tetapi juga harus dilihat sebagai kekuatan kolektif yang memiliki taring untuk memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Agama harus memberi peran publik nyata dan transformatif bagi kebaikan bersama. Hal ini dijelaskan secara padat oleh Paul Francis Knitter yang diringkaskan dalam pemahamannya tentang dialog yang korelasional dan bertanggung jawab secara global. Menurut Knitter, agama adalah kekuatan yang tak tergantikan yang harus bergerak dan bersedia memulihkan berbagai persoalan bersama di tengah masyarakat. Agama tidak boleh tinggal diam dalam berhadapan dengan aneka masalah yang mendera dunia. Oleh karena itu, dalam semangat baru, kaum beriman di Kabupaten Sikka harus tetap bertumbuh dalam iman, terbuka dengan siapa saja, harus mentransformasi sikap religius dari kultus-sentrisme menuju pengabdian kepada kemanusiaan, berjuang mentransformasi sistem dan struktur yang menindas, serta menjadi agama yang relevan dan membebaskan melalui dialog kerja sosial.

Penulis sungguh menyadari bahwa tulisan ini merupakan buah dukungan, baik berupa moril maupun berupa gagasan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menghaturkan rasa terima kasih kepada sejumlah pihak yang berjasa dalam menyelesaikan tulisan ini.

Pertama-tama penulis berterima kasih kepada Serikat Sabda Allah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IFTK Ledalero. Penulis juga berterima kasih untuk Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menjadi ‘rumah belajar’ paling nyaman bagi penulis untuk mengelaborasi ilmu-ilmu filsafat, teologi, humaniora dan lain-lain. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada dosen pembimbing Dr. Wilhelmus Djulei Conterius, SVD dan Dr. Antonio Camnahas, SVD yang dengan setia dan sabar mendampingi penulis selama proses penulisan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pater Dr. Petrus Dori sebagai dosen penguji yang telah bersedia membaca, memberi masukan dan catatan kritis

selama ujian tesis. Terima kasih juga untuk Dr. Bernardus Subang Hayong yang sudah menjadi moderator dalam ujian tesis ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada prefek Unit Beata Helena, Pater Felix Baghi, SVD; Pater Antonio Camnahas, SVD dan Pater Laurensius Woda, SVD yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk tekun belajar, giat berjuang dan menuntaskan tulisan tepat waktu. Terima kasih juga kepada teman-teman *fratres* di Unit Helena, yang dalam kebersamaan dan perjuangan, telah turut mendukung, menumbuhkan dan mengembangkan pelbagai bakat dan minat yang positif dalam diri penulis.

Dalam rasa syukur yang mendalam, saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang telah mendukung dan mencintai saya dalam perjalanan hidup ini, terutama ayah tercinta Kristianus Dandung (Alm.) dan ibu tercinta Vinsensia Jemun. Mereka telah melahirkan dan mendidik saya menjadi anak yang baik dan memberi ruang bagi saya untuk belajar hal-hal baru dalam hidup. Selain untuk kedua orangtua, saya juga mempersembahkan karya sederhana ini kepada semua yang kukenang dalam doa dan cinta: enu Nyta Meo, enu Feby Umul, enu Anje Vini, enu Tresa Kapusin, adik Orgi Jontam (Alm.), segenap keluarga tercinta, sahabat dan kenalan semuanya. Mereka telah menjadi pendukung yang setia bagi panggilan dan perjalanan akademik saya hingga hari ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pembaca yang setia dan antusias membaca tulisan ini. Penulis sadar, tulisan ini mengandung terlalu banyak kekurangan untuk dapat disebut sebagai karya yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Ledalero, 18 Mei 2024

Penulis

## ABSTRAK

Arsenius Nega, 221086/22.07.54.0763.R. Misi Dialog Antaragama di Keuskupan Maumere dalam Terang Pemikiran Paul Francis Knitter dan Relevansinya Bagi Kehidupan Bermasyarakat. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Tujuan utama dari studi ini adalah mengelaborasi misi dialog antaragama di Keuskupan Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam terang pemikiran Paul Francis Knitter dan relevansinya bagi kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama tersebut dicapai melalui beberapa langkah kerja berikut; *pertama*, mengulas inti pemikiran Paul Francis Knitter mengenai dialog antaragama; *kedua*, menggali realitas misi dialog antaragama di Keuskupan Maumere. Pada bagian ini, penulis juga mengulas secara umum mengenai praksis dialog antaragama di Kabupaten Sikka. Bagaimana pun, misi dialog antaragama Keuskupan Maumere tidak terlepas dari relasi dan kerja sama dengan agama-agama lain di Kabupaten Sikka; *ketiga*, menelaah realitas misi dialog antaragama di Keuskupan Maumere dalam terang pemikiran Paul Francis Knitter. Pemikiran Paul Francis Knitter tentang dialog antaragama dijadikan sebagai pijakan teoretis dan bingkai analisis. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan kepustakaan. Dalam penelitian lapangan, studi ini menggunakan metode wawancara, *Focused Group Discussion (FGD)* dan observasi partisipatoris. Sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan mendalami pemikiran Paul Francis Knitter dan berbagai literatur lain tentang dialog antaragama.

Berdasarkan hasil kajian mengenai misi dialog antaragama di Keuskupan Maumere yang ditinjau dalam pemikiran Paul Francis Knitter ini, ditemukan bahwa dialog antaragama tersebut telah berjalan dengan baik dan sejalan dengan misi Gereja universal. Misi dialog antaragama ini didukung oleh budaya toleransi yang tinggi, hubungan kekeluargaan dan ajaran agama yang inklusif. Sedangkan faktor-faktor penghambat misi dialog antaragama di Keuskupan Maumere adalah kurangnya waktu dan ruang pertemuan, dikotomi mayoritas-minoritas dalam konstelasi politik nasional, provokasi dari tokoh agama tertentu di media sosial dan kehadiran kelompok atau sekte baru dari luar. Berkenaan dengan itu, melalui karya ini penulis ingin menegaskan bahwa setiap penganut agama di Kabupaten Sikka harus mengembangkan semangat pengosongan diri dan spiritualitas transformatif. Mereka harus tetap berakar kuat dalam iman, terbuka untuk saling belajar dan menjadikan nilai kearifan lokal sebagai sumber inspirasi bagi penguatan dialog antaragama. Secara khusus, umat Katolik Keuskupan Maumere mesti berkomitmen dalam menjalankan tugasewartakan Kristus dan Injil-Nya. Dalam semangat baru, kaum beriman di Kabupaten Sikka harus mentransformasi sikap religius dari kultus-sentrisme menuju pengabdian kepada kemanusiaan, berjuang mentransformasi sistem dan struktur yang menindas, serta menjadi agama yang relevan dan membebaskan melalui dialog kerja sosial. Agama harus memberi peran publik nyata dan transformatif bagi kebaikan bersama yang telah dijelaskan Paul Francis Knitter dalam pemahamannya tentang dialog yang korelasional dan bertanggung jawab secara global.



**Kata Kunci:** Misi Dialog Antaragama, Keuskupan Maumere, Kabupaten Sikka, Pemikiran Paul Francis Knitter, Kehidupan Bermasyarakat.

## ABSTRACT

Arsenius Nega, 221086/22.07.54.0763.R. The Mission of Interreligious Dialogue in Maumere Diocese in the Light of Paul Francis Knitter's Thought and its Relevance For The Social Life. Thesis. Postgraduate Study Programme of Contextual Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2024.

The main purpose of this study is to elaborate the mission of interreligious dialogue in the Diocese of Maumere, Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province in the light of the thinking of Paul Francis Knitter and its relevance for social life. This main goal is achieved through the following work steps: *first*, reviewing the core of Paul Francis Knitter's thoughts on interreligious dialogue; *second*, exploring the reality of the mission of interreligious dialogue in the Diocese of Maumere. In this section, the author also generally reviews the praxis of interreligious dialogue in Sikka Regency. However, the interreligious dialogue mission of Maumere Diocese is inseparable from relations and cooperation with other religions in Sikka Regency; *third*, to examine the reality of interreligious dialogue mission in Maumere Diocese in the light of Paul Francis Knitter's thought. Paul Francis Knitter's thoughts on interreligious dialogue are used as the theoretical basis and frame of analysis. The methods used in this research are field and literature research. In the field research, this study uses interviews, Focused Group Discussion (FGD), and participatory observation. Meanwhile, literature research was conducted by exploring the thoughts of Paul Francis Knitter and various other literature on interreligious dialogue.

Based on the results of the study of the mission of interreligious dialogue in the Diocese of Maumere, which is reviewed in the thought of Paul Francis Knitter, it is found that the interreligious dialogue has been running well and in line with the mission of the universal Church. This interreligious dialogue mission is supported by a high culture of tolerance, family relationships and inclusive religious teachings. Meanwhile, the factors inhibiting the mission of interreligious dialogue in Maumere Diocese are the lack of time and space for encounter, the majority-minority dichotomy in the national political constellation, provocations from certain religious figures on social media and the presence of new groups or sects from outside. Therefore, through this work, the author would like to emphasise that every religious believer in Sikka Regency should develop a spirit of self-emptying and transformative spirituality. They must remain firmly rooted in faith, open to learning from each other and make the value of local wisdom a source of inspiration for strengthening interfaith dialogue. In particular, Catholics in the Maumere Diocese must be committed to carrying out their duty to proclaim Christ in His Gospel. In a new spirit, adherents of Catholicism and other religions in Sikka Regency must transform religious attitudes from cult-centrism to devotion to humanity, strive to transform oppressive systems and structures, and become relevant and liberating religions through social work dialogue. Religion must provide a real and transformative public role for the common good. This is

densely explained by Paul Francis Knitter which is summarised in his understanding of correlational dialogue and global responsibility.

**Keywords:** Interreligious Dialogue Mission, Diocese of Maumere, Sikka Regency, Thoughts of Paul Francis Knitter, Community Life.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Hipotesis.....	15
1.4 Tujuan Penulisan.....	15
1.5 Manfaat Penulisan.....	16
1.6 Metode Penelitian .....	16
1.6.1 Penelitian Lapangan .....	16
1.6.2 Penelitian Kepustakaan .....	17
1.7 Responden dan Informan Penelitian .....	17
1.8 Ruang Lingkup dan Batasan Studi.....	17
1.9 Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II PEMIKIRAN PAUL FRANCIS KNITTER TENTANG</b>	
<b>    DIALOG ANTARAGAMA .....</b>	<b>19</b>
2.1 Pengertian Dialog .....	19
2.2 Pengertian Dialog Antaragama.....	22
2.3 Bentuk-Bentuk Dialog Antaragama.....	26
2.3.1 Dialog Kehidupan .....	26

2.3.2 Dialog Karya (Kerja Sama) .....	26
2.3.3 Dialog Pengalaman Iman .....	27
2.3.4 Dialog Teologis .....	27
2.4 Dialog Antaragama Menurut Paul Francis Knitter .....	28
2.4.1 Biografi dan Petualangan Dialogis Paul Francis Knitter.....	28
2.4.2 Teologi Agama-agama Paul Francis Knitter .....	33
2.4.3 Pandangan Paul Francis Knitter Tentang Dialog Antaragama .....	36
2.4.3.1 Dialog Antaragama yang Korelasional dan Bertanggung Jawab Secara Global .....	36
2.4.3.1.1 Dialog Atau Pembicaraan Antaragama .....	36
2.4.3.1.2 Kehadiran Agama-agama .....	37
2.4.3.1.3 Dunia dan Tanggung Jawab Global .....	38
2.4.4 Peninjauan Kristologis dan Misiologis Tentang Dialog yang Korelasional dan Bertanggung Jawab Secara Global .....	44
2.4.4.1 Peninjauan Kristologis.....	44
2.4.4.2 Peninjauan Misiologis .....	48
2.4.5 Para Pengkritik Teologi Paul Francis Knitter .....	49
2.4.6 Rangkuman dan Catatan Kritis .....	51

### **BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN MISI DIALOG**

<b>ANTARAGAMA DI KEUSKUPAN MAUMERE .....</b>	<b>55</b>
3.1 Keuskupan Maumere dalam Lintasan Sejarah .....	56
3.1.1 Dari 5 Menjadi 38 Paroki .....	58
3.1.2 Perkembangan Jumlah Umat .....	61
3.1.3 Keanekaragaman Pelayan Pastoral .....	62
3.1.4 Visi dan Misi Keuskupan Maumere.....	64
3.2 Temuan dan Pembahasan .....	65
3.2.1 Misi Dialog Antaragama di Keuskupan Maumere .....	65
3.2.1.1 Visi Misi Keuskupan Maumere dalam Kaitan dengan Dialog Antaragama dan Pembangunan Masyarakat .....	66
3.2.1.2 Dialog Antaragama dan Peran Biro Hubungan Antaragama	

dan Aliran Kepercayaan.....	68
3.2.1.3 Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sikka dalam Membangun Dialog Antaragama.....	70
3.2.1.4 Pemimpin Agama dan Pelayan Pastoral Belum Memiliki Keberanian dan Keterlibatan Aktif dalam Perjuangan Kemanusiaan.....	72
3.2.2 Faktor-Faktor Penunjang Dialog Antaragama.....	76
3.2.2.1 Ajaran Agama yang Inklusif.....	76
3.2.2.2 Budaya Toleransi yang Tinggi.....	77
3.2.2.3 Hubungan Kekeluargaan .....	78
3.2.3 Faktor-Faktor Penghambat Dialog Antaragama .....	79
3.2.3.1 Kurangnya Perjumpaan .....	79
3.2.3.2 Persoalan Mayoritas-Minoritas dalam Politik Nasional.....	80
3.2.3.3 Provokasi Hubungan Antaragama di Media Sosial Oleh Tokoh Agama Tertentu .....	81
3.2.3.4 Kehadiran Kelompok atau Sekte Baru dari Luar .....	82
3.2.3.5 Perbedaan Doktrin Agama-Agama .....	83
3.2.4 Rangkuman .....	85

## **BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN PAUL FRANCIS KNITTER BAGI**

### **MISI DIALOG ANTARAGAMA DI KEUSKUPAN**

#### **MAUMERE DAN KEHIDUPAN BERMASYARAKAT ..... 87**

4.1 Konteks Misi Dialog Antaragama di Keuskupan Maumere dalam Terang Pemikiran Paul Francis Knitter.....	87
4.1.1 Tantangan Misi Dialog Antaragama di Keuskupan Maumere .....	93
4.1.1.1 Masih Ada Kecurigaan dan Konflik di Antara Para Penganut Agama .....	93
4.1.1.2 Agama-agama Masih Bertahan dalam Zona Nyaman, Kurang Produktif dan Kehilangan Daya Sengat .....	94
4.1.1.3 Situasi Hubungan Antaragama Secara Nasional dan Dikotomi Mayoritas-Minoritas .....	96
4.1.2 Peluang dan Relevansi Dialog Antaragama yang Korelasional dan Bertanggung Jawab Secara Global	

di Keuskupan Maumere Bagi Kehidupan Bermasyarakat .....	97
4.1.2.1 Adanya Keterbukaan dan Kemauan Saling Belajar	
Serta Kerukunan Antar-umat Beragama.....	98
4.1.2.2 Menjadi Orang Beragama yang Kuat dan Berakar dalam Iman .....	100
4.1.2.3 Tugas Gereja Mewartakan Kristus dan Injil-Nya .....	102
4.1.2.4 Transformasi Sikap Religius dari Kultus-sentrisme kepada	
Pengabdian Demi Kemanusiaan dan Alamnya.....	104
4.1.2.5 Dialog Antaragama sebagai Gerakan Kolektif untuk	
Transformasi Sistem dan Struktur yang Menindas .....	109
4.1.2.6 Menghidupkan Agama yang Relevan dan Membebaskan:	
Semangat Dialog Aksi (Kerja Sama) untuk Keadilan Sosial,	
Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan .....	114
4.2 Rangkuman.....	118
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
5.1 Kesimpulan.....	121
5.2 Rekomendasi.....	123
5.2.1 Rekomendasi untuk Gereja Keuskupan Maumere .....	124
5.2.2 Rekomendasi untuk Pimpinan Agama di Kabupaten Sikka .....	124
5.2.3 Rekomendasi untuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	
Kabupaten Sikka .....	125
5.2.4 Rekomendasi untuk Pemerintah Kabupaten Sikka .....	125
5.2.5 Rekomendasi untuk Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero .....	125
5.2.6 Rekomendasi untuk Masyarakat Kabupaten Sikka.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA .....</b>	<b>140</b>

